

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Rumah sakit (RS) pembina kesejahteraan umat (PKU) Muhammadiyah Yogyakarta, adalah rumah sakit swasta yang dimiliki oleh pimpinan pusat Muhammadiyah, sebagai perwujudan amal usaha di bidang kesehatan. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, didirikan oleh ketua persyarikatan Muhammadiyah yakni K.H. Ahmad Dahlan yang didasari oleh inisiatif muridnya K.H. Sudjak.

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.20, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta. Lokasi yang cukup strategis karena berada di pusat kota Yogyakarta, serta terletak di tepi jalan raya yang memudahkan akses untuk ke RS tersebut. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan rumah sakit tipe B yang saat ini terakreditasi paripurna. RS menyediakan berbagai layanan umum, spesialis dan subspecialis. RS juga dilengkapi fasilitas dan pelayanan prima di berbagai poliklinik yang disediakan.

Penelitian ini dilakukan di poliklinik onkologi, di ruang One Day Care (ODC). Ruangan ODC adalah ruang tindakan untuk pemberian layanan kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Ruangan ODC beroperasi di hari senin-sabtu, mulai dari pukul 08.00-selesai. Rata-rata lama durasi pasien menjalani kemoterapi di ruang ODC kurang lebih 3-5 jam dalam sehari.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden penelitian ini tercantum pada Tabel 4.1

berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Pasien Kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (n=51)

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (f)	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	5	9,8
	Perempuan	46	90,2
	Total	51	100
2.	Pendidikan		
	SD	21	41,2
	SMP	6	11,8
	SMA	13	25,5
	Perguruan Tinggi	11	21,6
	Total	51	100
3.	Pekerjaan		
	PNS	0	0
	Wiraswasta	40	78,4
	Swasta	11	21,6
	Lainnya	0	0
	Total	51	100
4.	Status Perkawinan		
	Sudah Menikah	46	90,2
	Belum Menikah	5	9,8
	Total	51	100
5.	Stadium Kanker		
	Stadium I	0	0
	Stadium II	6	11,8
	Stadium III	44	86,3
	Stadium IV	1	2
	Total	51	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tabel 4.1 karakteristik responden pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terlihat bahwa, mayoritas jenis kelamin adalah perempuan yaitu sebanyak 46 orang (90,2%). Pendidikan paling banyak adalah SD sebanyak 21 orang (41,2%). Pekerjaan paling banyak adalah wiraswasta sebanyak 40 orang (78,4%). Mayoritas responden saat ini mempunyai status perkawinan sudah menikah sebanyak 46 orang (90,2%). Stadium Kanker yang dialami oleh responden didominasi oleh stadium III yaitu sebanyak 44 orang (86,3%).

Tabel 4. 2 Karakteristik Usia dan Lama Menderita Kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (n=51)

No.	Karakteristik	Rerata \pm S.D	Median (Minimum-Maksimum)
1.	Usia Responden	44,18 \pm 8,39	-
2.	Lama menderita	-	2 (1 – 5)

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan table 4.2 Rerata usia responden adalah 44,18 tahun. Lama menderita pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai nilai terendah 1 tahun dan tertinggi 5 tahun dengan nilai tengah 2 tahun, yang menunjukkan bahwa nilai tengah mendekati nilai terendah sehingga dapat dikatakan bahwa lama menderita pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta paling banyak 2 tahun.

b. *Cancer Related Fatigue*

Cancer related fatigue pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tercantum pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4. 3 Cancer Related Fatigue pada Pasien Kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (n=51)

Variabel	Rentang Skor	Median (Minimum-Maksimum)
<i>Cancer Related Fatigue</i>	0-52	40 (16-50)

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan table 4.3 *cancer related fatigue* pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai nilai terendah 16 dan tertinggi 50 dengan nilai tengah 40.

c. Kualitas Hidup

Kualitas hidup pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tercantum dalam Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4. 4 Kualitas Hidup pada Pasien Kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (n=51)

Kelompok	Jenis Pengukuran	Rentang Skor	Median (Minimum-Maksimum)
Skala Fungsional	Fungsi fisik (1 - 5)	0-100	93 (33 - 100)
	Fungsi peran (6, 7)	0-100	100 (33 - 100)
	Fungsi emosional (21 - 24)	0-100	91 (66 - 100)
	Fungsi kognitif (20, 25)	0-100	83 (33 - 100)
	Fungsi social (26, 27)	0-100	100 (66 - 100)
	Skor rata-rata skala	0-100	83 (50 – 100)

	Fungsional		
Skala gejala	Kelelahan (10, 12, 18)	0-100	22,44 (0 - 67)
	Mual dan muntah (14, 15)	0-100	0 (0 - 33)
	Nyeri (9, 19)	0-100	16,67 (0 - 67)
	Dyspnea (8)	0-100	0 (0 - 0)
	Insomnia (11)	0-100	0 (0 - 67)
	Penurunan nafsu makan (13)	0-100	0 (0 - 67)
	Konstipasi (16)	0-100	0 (0 - 67)
	Diare (17)	0-100	0 (0 - 33)
	Kesulitan keuangan (28)	0-100	0 (0 - 100)
		Skor rata-rata skala gejala	0-100
Status Kesehatan Umum	Skor rata-rata Status Kesehatan Umum (29, 30)	0-100	90 (53 - 100)

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan table 4.4 kualitas hidup skala fungsional mempunyai nilai terendah 50 dan tertinggi 100 dengan nilai tengah 83, yang menunjukkan bahwa nilai tengah mendekati nilai tertinggi sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas hidup skala fungsional pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam rentang baik.

Kualitas hidup skala gejala mempunyai nilai terendah 1 dan tertinggi 46 dengan nilai tengah 6, yang menunjukkan bahwa nilai tengah mendekati nilai terendah sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas hidup skala gejala pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam rentang baik.

Sedangkan kualitas hidup status kesehatan umum mempunyai nilai terendah 53 dan tertinggi 100 dengan nilai tengah 90, yang menunjukkan bahwa nilai tengah mendekati nilai tertinggi sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas hidup status kesehatan umum pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam rentang baik.

d. Hubungan *Cancer Related Fatigue* dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker

Hubungan *cancer related fatigue* dengan kualitas hidup pada pasien kanker tercantum pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4. 5 Hubungan Cancer Related Fatigue dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (n=51)

Variabel	<i>Cancer Related Fatigue</i>	
	<i>p-value</i>	Koefisien r

Kualitas Hidup Skala Fungsional	0,001	0,440
Kualitas Hidup Skala Gejala	< 0,001	-0,569
Kualitas Hidup Status Kesehatan Umum	0,324	0,141

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan table 4.5 Pada *Uji Spearman Rho* kualitas hidup skala fungsional didapatkan hasil $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *cancer related fatigue* dan kualitas hidup skala fungsional pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Sedangkan pada nilai koefisien korelasi antara *cancer related fatigue* dan kualitas hidup skala fungsional pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebesar 0,440. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *cancer related fatigue* dan kualitas hidup skala fungsional pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Arah hubungan pada *Uji Spearman Rho* menunjukkan arah hubungan + (positif), yang berarti bahwa semakin rendah skor *cancer related fatigue* maka skor kualitas hidup skala fungsional pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta akan semakin rendah. Hal ini juga berlaku apabila semakin tinggi *cancer related fatigue* maka kualitas hidup skala fungsional pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta akan semakin tinggi.

Berdasarkan table 4.5 Pada *Uji Spearman Rho* didapatkan hasil $p < 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *cancer related fatigue* dan kualitas hidup skala gejala pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan tabel *Uji Spearman Rho* diketahui nilai koefisien korelasi antara *cancer related fatigue* dan kualitas hidup skala gejala pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebesar - 0,569. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *cancer related fatigue* dan kualitas

hidup skala gejala pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Arah hubungan pada *Uji Spearman Rho* menunjukkan arah hubungan - (negatif), yang berarti bahwa semakin rendah skor *cancer related fatigue* maka kualitas hidup skala gejala pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta akan semakin tinggi. Hal ini juga berlaku apabila semakin tinggi *cancer related fatigue* maka kualitas hidup skala gejala pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta akan semakin rendah.

Berdasarkan table 4.4 *Uji Spearman Rho* didapatkan hasil $p = 0,324$ ($p > 0,05$), yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara *cancer related fatigue* dan kualitas hidup status kesehatan umum pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Fatigue pada pasien kanker

Hasil penelitian menggambarkan bahwa *Cancer Related Fatigue* pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 50. Dari rentang skor 5 - 32 dengan nilai tengah 40 sehingga dapat dikatakan bahwa *cancer related fatigue* pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam rentang baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri, Nelwati, & Huriani, (2021) menyatakan rerata tingkat kelelahan responden adalah 28,78 menunjukkan bahwa *fatigue* sedang dengan nilai minimum 19 dan maksimum 37. Penderita kanker sangat rentan terhadap *fatigue* dikarenakan rejimen dari pengobatan kanker yang didapatkan secara terus menerus.

Fatigue terkait kanker merupakan kelelahan yang di ungkapkan pasien kanker bersifat menetap dan tidur tidak membuatnya membaik. Faktor yang menunjukkan penderita kanker mengalami *fatigue* disebabkan karena efek samping kemoterapi. Kemoterapi dapat

menyebabkan mual muntah, anemia dan mukositis (Budaya & Daryanto, 2020).

Mual muntah mengakibatkan kurangnya intake nutrisi ke dalam tubuh sehingga nutrisi ke sel pun berkurang. Sel-sel tubuh akan memecahkan lemak yang ada ditubuh untuh menghasilkan energi. Pemecahan asam lemak bebas dari jaringan lemak adiposa akan menyebabkan penumpukan keton didalam tubuh. Perubahan metabolisme tersebut menyebabkan penurunan metabolisme. Hal ini menyebabkan kelelahan atau fatigue dan menurunkan kemampuan fisik pada pasien kanker (Ardhiansyah, 2019).

Faktor lain yang dapat memicu fatigue pada pasien kanker adalah gangguan jalan masuknya nutrisi ke tubuh karena perih akibat luka pada saluran pencernaan. Hal ini diakibatkan oleh efek samping kemoterapi yaitu mukositis. Mukositis dapat menyebabkan infeksi sekunder, asupan nutrisi yang buruk, dehidrasi sehingga juga bisa berkontribusi terhadap fatigue (Nasution, 2021).

2. Kualitas Hidup pada Pasien Kanker

Kualitas hidup adalah persepsi individu mengenai keadaan dirinya pada aspek-aspek kehidupan untuk mencapai kepuasan hidup (Mutiar, dkk 2019). Kualitas hidup penderita kanker disebabkan beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak rumah sakit, stadium kanker, lama dan jenis pengobatan, serta jenis kanker (Priliana, dkk 2018).

Hasil penelitian dari variabel kualitas hidup pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan Hasil skor kualitas hidup skala fungsional menunjukkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 Dari rentang skor 0 – 100 dengan nilai tengah 83 sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas hidup pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam rentang baik.

Hasil skor kualitas hidup skala gejala pada menunjukkan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 46 Dari rentang skor 0 – 100 dengan nilai

tengah 6 sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas hidup pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam rentang baik.

Hasil skor kualitas hidup status kesehatan umum menunjukkan nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 100 dari rentang skor 0 – 100 dengan nilai tengah 90 sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas hidup pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam rentang baik. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkatan respon yang lebih baik pada skala fungsional dan status kesehatan umum, namun lebih buruk pada skala gejala

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwin, dkk (2021) rerata skor kualitas hidup 72,18 yang menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien tinggi. Kelelahan adalah gejala umum yang dialami akibat pemberian kemoterapi pada pasien (Ardiansyah, 2021). Pemberian regimen kemoterapi dapat menyebabkan gejala kelelahan dengan derajat yang berbeda-beda. Obat kanker tidak hanya menyerang sel kanker, tetapi menyerang sel sehat yang tumbuh cepat termasuk sel darah merah yang akibatnya menyebabkan anemia yang dapat menyebabkan kelelahan (Thong *et al*, 2020).

3. Hubungan *Cancer Related Fatigue* dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara CRF dan kualitas hidup skala fungsional dengan hasil $p = 0,001$ ($p < 0,05$), terdapat hubungan yang signifikan antara CRF dan kualitas hidup skala gejala dengan hasil $p < 0,001$ ($p < 0,05$), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara CRF dan kualitas hidup status kesehatan umum dengan $p = 0,324$ ($p > 0,05$) pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indriyani & Setyarini (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara CRF dengan Global Health Status/ Quality of Life yaitu CRF berdampak pada kemampuan pasien untuk beraktivitas sehari-hari, bekerja, memenuhi kebutuhan dan

meningkatkan ketergantungan dengan hasil $p = 0,045$ serta tidak terdapat hubungan dengan skala lain. Kelelahan merupakan salah satu efek samping dari pengobatan yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup seperti mengalami kelemahan, cepat lelah, kurang berkonsentrasi, depresi dan kurang motivasi (Ardiansyah, 2021).

Penelitian lainnya yang serupa oleh Ambrella, dkk (2021) mengungkapkan bahwa pengobatan yang dialami oleh anak dengan kanker yang efek samping salah satunya kelelahan dapat berpengaruh besar terhadap kualitas hidup anak. Menurut Hermalinda dan Novrianda (2016) mengungkapkan bahwa berdasarkan tingkat kelelahan yang terjadi pada pasien kanker adalah cukup berat, maka dari itu hal ini dapat memengaruhi kualitas hidup pada anak.

Namun terdapat penelitian yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara kelelahan dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi (Satunisa, 2020). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh populasi pasien yang berbeda (jumlah pasien atau umur pasien)

Arah hubungan pada *Uji Spearman Rho* menunjukkan arah hubungan + (positif), yang berarti bahwa semakin rendah *cancer related fatigue* maka kualitas hidup pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta akan semakin rendah. Hal ini juga berlaku apabila semakin tinggi *cancer related fatigue* maka kualitas hidup pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta akan semakin tinggi.

C. Kesulitan Penelitian

Kesulitan dalam penelitian ini responden yang ditemui setiap harinya hanya sekitar 1 - 4 responden, sehingga penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pengumpulan data. Data lama menjalani kemoterapi dan jenis kanker belum diidentifikasi.